



PENGUATAN KAPASITAS KELOMPOK TANI LAMALAKA 2 BANTAENG MELALUI BIMBINGAN TEKNIS DALAM MEMAHAMI POLA PREFERENSI DAN FAKTOR PENENTU ADOPSI PADI GENJAH

Muhammad Fuad Anshori^{*1,2)}, Yunus Musa^{1,2)}, Abd Haris Bahrin^{1,2)}, Muh Jayadi³⁾, Burhanuddin Rasyid³⁾, Muhammad Arsyad^{2,4)}, Nasrum Massi⁵⁾, Achmad Kautsar Baharuddin²⁾, dan Amin Nur⁶⁾

**e-mail: fuad.anshori@unhas.ac.id.*

- ¹⁾ Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
- ²⁾ Rice Research Group, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
- ³⁾ Departemen Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
- ⁴⁾ Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
- ⁵⁾ Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Hasanuddin.
- ⁶⁾ Balai Perakitan dan Modernisasi Pertanian Serelia, Kementerian Pertanian Indonesia.

Diserahkan tanggal 03 Agustus 2026, disetujui tanggal 9 September 2026

ABSTRAK

Kabupaten Bantaeng merupakan wilayah agraris dengan potensi pengembangan padi yang besar sebagai komoditas strategis dalam mendukung ketahanan pangan. Salah satu inovasi yang diperkenalkan adalah varietas padi genjah yang memiliki umur panen lebih singkat dan berpotensi meningkatkan efisiensi usahatani. Namun demikian, tingkat adopsinya di tingkat petani masih relatif rendah dan bervariasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani serta mengidentifikasi faktor-faktor penentu dalam penggunaan varietas padi genjah. Kegiatan dilaksanakan melalui bimbingan teknis (BIMTEK) yang dikombinasikan dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner terhadap 17 petani anggota Kelompok Tani Lamalaka 2 di Kabupaten Bantaeng. Data dianalisis secara deskriptif melalui distribusi frekuensi dan pendekatan analisis konten untuk mengidentifikasi faktor dominan. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki persepsi positif terhadap varietas padi genjah, terutama pada keunggulan umur panen yang lebih cepat dan potensi hasil yang relatif tinggi. Meskipun demikian, tingkat adopsi masih rendah, yang ditunjukkan oleh terbatasnya petani yang telah membudidayakan varietas tersebut. Faktor utama yang memengaruhi rendahnya adopsi meliputi keterbatasan ketersediaan benih, harga benih yang relatif tinggi, serta kurangnya pengetahuan teknis budidaya. Selain itu, karakteristik petani seperti pengalaman bertani dan luas lahan turut memengaruhi keputusan adopsi. Melalui pengabdian ini, kegiatan BIMTEK berperan sebagai tahap awal dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan petani. Namun, diperlukan dukungan lanjutan untuk mendorong adopsi varietas padi genjah secara lebih luas dan berkelanjutan.

Kata kunci: Bimbingan teknis, Kuisisioner, Lamalaka 2, Padi genjah, Pertanian berkelanjutan.

ABSTRACT

Bantaeng Regency is an agricultural region with significant potential for rice development as a strategic commodity in supporting food security. One of the innovations introduced is an early-maturing rice variety, which has a shorter harvest cycle and the potential to improve farming efficiency. However, its adoption rate among farmers remains relatively low and varies. This community service activity aims to analyze farmers' perceptions and identify the determining factors in the use of early-maturing rice varieties. The activity was carried out through technical guidance (BIMTEK) combined with data collection using a questionnaire administered to 17 farmer members of the Lamalaka 2 Farmers' Group in Bantaeng Regency. Data were analyzed descriptively using frequency distributions and a content analysis approach to identify dominant factors. The results indicate that most farmers hold positive perceptions of early-maturing rice varieties, particularly regarding the advantages of a shorter harvest period and relatively high yield potential. Nevertheless, adoption rates remain low, as evidenced by the limited number of farmers who have cultivated these varieties. Key factors influencing low adoption include limited seed availability, relatively high seed prices, and a lack of technical cultivation knowledge. Additionally, farmer characteristics such as farming experience and land area also influence adoption decisions. Through this community service initiative, the BIMTEK training serves as an initial step in enhancing farmers' understanding and readiness; however, continued support is needed to promote the broader and sustainable adoption of early-maturing rice varieties.

Keywords: *Early-Maturing rice, Lamalaka 2, Questionnaire, Sustainable agriculture, Technical guidance.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu daerah agraris di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi pengembangan padi (Tondok et al., 2022). Padi merupakan komoditas pangan strategis yang berperan penting dalam ketahanan pangan nasional (Dailani et al., 2024). Upaya peningkatan produksi padi di Indonesia tidak hanya bergantung pada perluasan areal tanam, tetapi terutama pada peningkatan produktivitas dan efisiensi sistem budidaya (Mariyono, 2018). Salah satu inovasi teknologi yang dikembangkan untuk mendukung tujuan tersebut adalah penggunaan benih padi varietas genjah (Liang et al., 2024), yang memiliki umur panen relatif

lebih singkat dibandingkan varietas konvensional (Musa et al., 2024). Namun, tingkat penggunaan benih padi varietas genjah oleh petani di daerah ini masih bervariasi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa adopsi varietas genjah tidak hanya ditentukan dengan ketersediaan benih, tetapi juga oleh preferensi petani dan berbagai faktor penentu lainnya, baik yang bersifat teknis, ekonomi, maupun sosial (Perdana et al., 2021).

Preferensi petani mencerminkan tingkat kesukaan dan penilaian petani terhadap karakteristik varietas padi genjah, berdasarkan pengalaman, persepsi manfaat, serta kesesuaiannya dengan kebutuhan dan kondisi usahatani yang dijalankan (Nursidik &

Wibowo, 2023). Preferensi tersebut terbentuk melalui evaluasi petani terhadap atribut varietas, seperti potensi hasil, umur panen, ketahanan terhadap hama dan penyakit, stabilitas produksi, serta kualitas gabah yang dihasilkan (Sahara et al., 2021). Perbedaan preferensi antarpetani berimplikasi langsung pada tingkat adopsi varietas genjah di tingkat lapangan.

Selain preferensi, penggunaan benih padi varietas genjah juga dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu, baik internal maupun eksternal petani (Bulkis, 2024). Faktor internal meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan luas lahan, sedangkan faktor eksternal mencakup akses terhadap informasi dan penyuluhan, ketersediaan serta harga benih, dukungan kelembagaan, dan kemudahan pemasaran hasil panen. Interaksi antara preferensi petani dan faktor-faktor tersebut menentukan keputusan akhir petani dalam mengadopsi varietas padi genjah (Mahmud et al., 2023). Namun demikian, kajian empiris yang secara komprehensif menganalisis preferensi petani dan faktor-faktor penentu penggunaan benih padi varietas genjah di Kabupaten Bantaeng masih terbatas.

Kelompok Tani Lamalaka 2 di Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu kelompok tani yang masih didominasi oleh penggunaan varietas padi konvensional, sehingga pengenalan dan pemahaman terhadap varietas padi genjah menjadi penting untuk dimassifkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya

penguatan kapasitas melalui bimbingan teknis (BIMTEK) yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan petani, tetapi juga untuk memahami pola preferensi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam mengadopsi varietas padi genjah.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini berlokasi di Desa Lembang, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan terlaksana dari Bulan Oktober hingga Desember 2025. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pelaksanaan BIMTEK mengenai budidaya padi genjah yang ditujukan kepada seluruh anggota binaan Kelompok Tani Lamalaka 2 yang berjumlah 17 orang.

BIMTEK dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk meyakinkan dan mendampingi petani agar lebih percaya diri dalam menerapkan budidaya padi genjah di lapangan. Melalui ceramah, petani diperkenalkan dengan keunggulan dan teknik dasar budidaya padi genjah. Diskusi memberikan ruang bagi petani untuk menyampaikan keraguan atau kendala yang biasa dihadapi, sehingga dapat langsung ditanggapi. Sementara itu, praktik langsung menjadi bagian penting agar petani dapat melihat dan mencoba sendiri teknik yang diberikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan petani tidak lagi

Muhammad Fuad Anshori, Yunus Musa, Abd. Haris Bahrin, Muh. Jayadi, Burhanuddin Rasyid, Muhammad Arsyad, Nasrum Massi, Achmad Kautsar Baharuddin, dan Amin Nur: Penguatan Kapasitas Kelompok Tani Lamalaka 2 Bantaeng Melalui Bimbingan Teknis dalam Memahami Pola Preferensi dan Faktor Penentu Adopsi Padi Genjah.

ragu dalam mengadopsi budidaya padi genjah, serta mampu menerapkannya secara mandiri

untuk meningkatkan hasil dan efisiensi usahatani (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Teknis (A), pengambilan data terkait pemanfaatan padi genjah dan pupuk organik (B), Foto bersama peserta (C), Demplot Kegiatan (D).

Jumlah peserta yang terbatas pada satu kelompok tani menjadi batasan ruang lingkup kegiatan, namun kondisi ini memungkinkan pendampingan yang lebih intensif dan terarah sehingga materi dapat diserap secara lebih optimal. Dalam pelaksanaan diberikan kuesioner untuk mengetahui persepsi dan faktor penentu penggunaan varietas padi genjah. Jawaban kuesioner ditampilkan dalam bentuk grafik batang lalu dianalisis menggunakan *content analysis* melalui pengelompokan ke dalam kategori tematik, untuk mengidentifikasi

faktor penentu penggunaan varietas genjah yang dominan.

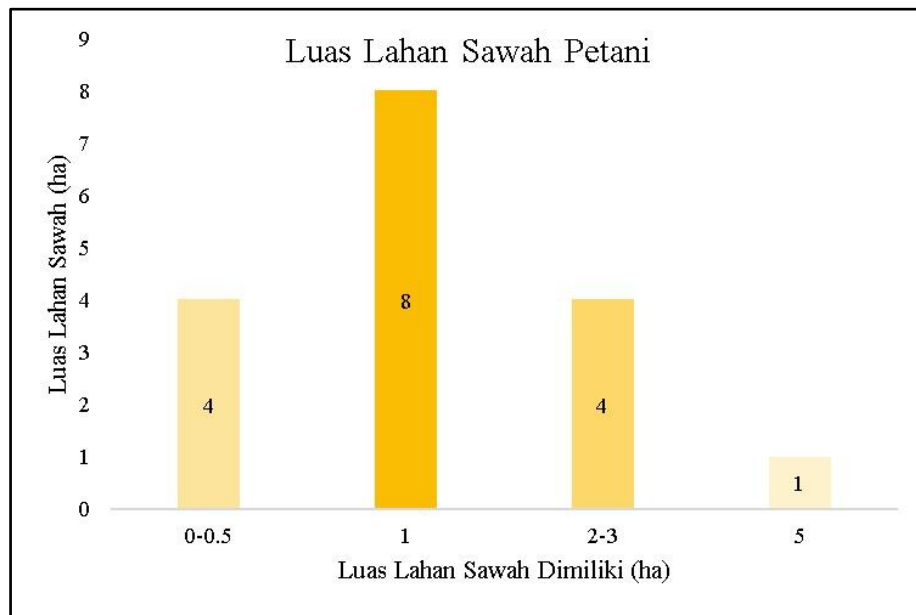
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil.

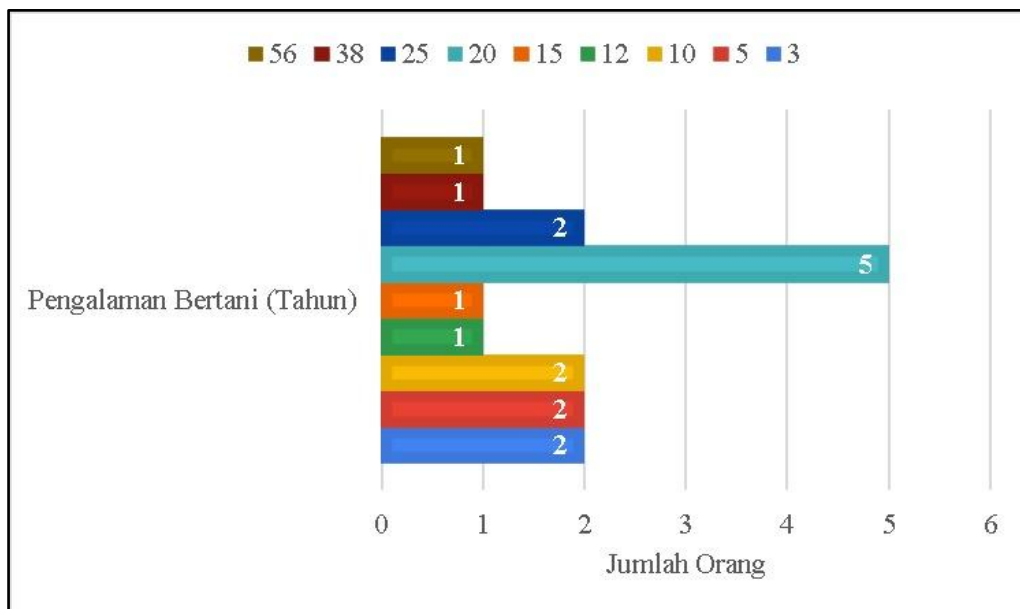
Berdasarkan hasil kuesioner, luas lahan sawah yang dimiliki responden bervariasi. Sebagian besar petani memiliki luas lahan sekitar 1 ha, yaitu sebanyak 8 responden. Petani dengan luas lahan 0–0,5 ha dan 2–3 ha masing-masing berjumlah 4 responden, sedangkan petani dengan luas lahan 5 ha berjumlah 1 responden (Gambar 2).

Pengalaman bertani responden menunjukkan variasi yang cukup beragam. Jumlah responden terbanyak terdapat pada kelompok pengalaman tertentu dengan jumlah 5 orang, sementara kelompok pengalaman lainnya

berkisar antara 1–2 orang pada masing-masing kategori pengalaman bertani (Gambar 3).

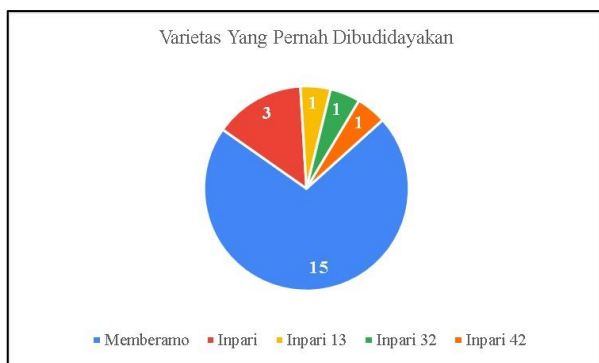


Gambar 2. Luas Lahan Sawah Petani Responden.



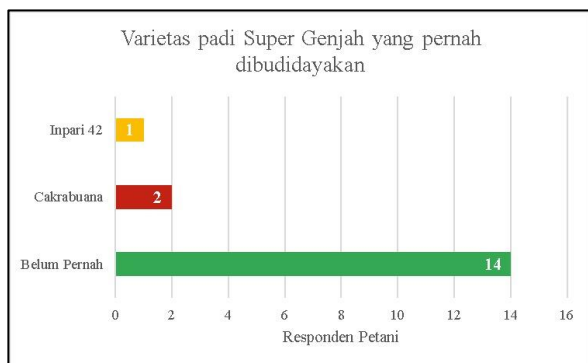
Gambar 3. Pengalaman Bertani Petani Responden.

Varietas padi yang pernah dibudidayakan oleh responden didominasi oleh varietas Memberamo, dengan jumlah 15 responden. Varietas Inpari dibudidayakan oleh 3 responden, sedangkan varietas Inpari 13, Inpari 32, dan Inpari 42 masing-masing



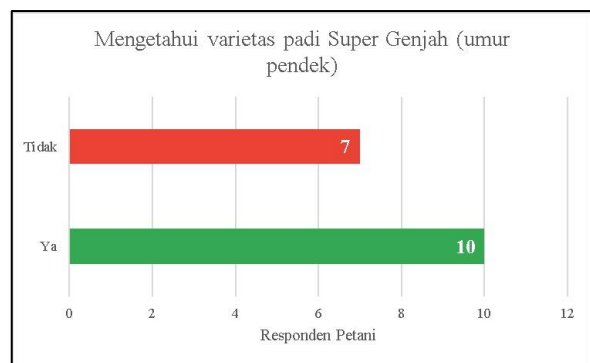
Gambar 4. Varietas Padi yang Pernah Dibudidayakan Petani Responden.

Sebagian besar responden menyatakan belum pernah membudidayakan varietas padi super genjah, yaitu sebanyak 14 responden. Sementara itu, varietas Cakrabuana pernah dibudidayakan oleh 2 responden dan varietas Inpari 42 oleh 1 responden (Gambar 6).



Gambar 6. Varietas padi genjah yang dibudidayakan petani responden.

dibudidayakan oleh 1 responden (Gambar 4). Hasil menunjukkan bahwa 10 responden menyatakan mengetahui varietas padi super genjah, sedangkan 7 responden menyatakan tidak mengetahui varietas padi super genjah (Gambar 5).



Gambar 5. Pengetahuan Petani Responden Tentang Varietas Padi Super Genjah.

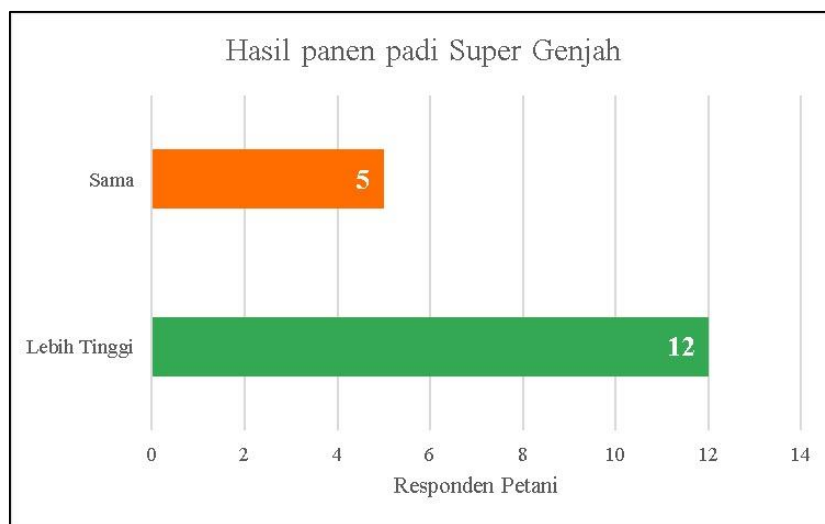
Keunggulan utama padi super genjah yang dipilih oleh responden adalah panen cepat, dengan jumlah 13 responden. Keunggulan tahan hama/penyakit dan hemat biaya produksi masing-masing dipilih oleh 2 responden (Gambar 7).



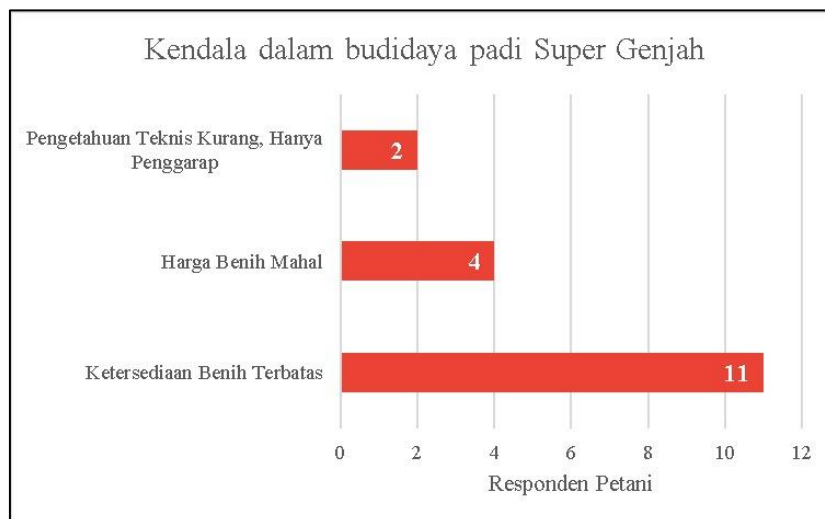
Gambar 7. Pengetahuan Petani Responden Tentang Keunggulan Padi Genjah.

Penilaian responden terhadap hasil panen padi super genjah menunjukkan bahwa 12 responden menyatakan hasil panen lebih tinggi, sedangkan 5 responden menyatakan hasil panen sama dibandingkan varietas yang biasa dibudidayakan (Gambar 8). Kendala utama dalam budidaya padi super genjah

adalah ketersediaan benih yang terbatas, yang dilaporkan oleh 11 responden. Kendala harga benih mahal dilaporkan oleh 4 responden, sedangkan kendala kurangnya pengetahuan teknis budidaya dilaporkan oleh 2 responden (Gambar 9).



Gambar 8. Persepsi Petani Responden Tentang Hasil Panen Padi Genjah.



Gambar 9. Kendala Petani Respon dalam Budidaya Padi Genjah.

B. Pembahasan.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui bimbingan teknis (BIMTEK) ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menguatkan kapasitas petani di kelompok Lamalaka 2 terhadap budidaya varietas padi genjah dalam rangka mendukung peningkatan produktivitas usahatani. Selain sebagai media transfer pengetahuan, kegiatan ini juga dimanfaatkan untuk menggali informasi terkait karakteristik petani serta kendala yang dihadapi di lapangan, sehingga intervensi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran. Refleksi terhadap kondisi eksisting menunjukkan adanya dinamika antara pengetahuan yang dimiliki petani dengan praktik budidaya yang diterapkan, di mana pemahaman yang telah dimiliki belum sepenuhnya mendorong adopsi varietas padi genjah.

Secara umum, pelaksanaan BIMTEK memberikan dampak awal berupa peningkatan pemahaman yang lebih aplikatif serta berkurangnya keraguan petani dalam membudidayakan padi genjah. Meskipun tingkat adopsi belum menunjukkan perubahan yang signifikan, kegiatan ini telah mendorong munculnya kesiapan petani untuk mulai mempertimbangkan penggunaan varietas genjah dalam usahatani mereka. Hal ini menunjukkan bahwa proses adopsi inovasi berlangsung secara bertahap, dimulai dari peningkatan

pengetahuan, perubahan sikap, hingga pada tahap penerapan (Hidayati et al., 2025).

Pendekatan BIMTEK yang dilaksanakan melalui ceramah, diskusi, dan praktik langsung terbukti mampu menciptakan interaksi yang lebih intensif antara tim pelaksana dan petani. Partisipasi petani dalam diskusi meningkat seiring berjalannya kegiatan, yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan serta pengalaman yang dibagikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu mendorong keterlibatan aktif petani, sehingga materi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan kondisi nyata di lapangan.

Kegiatan pengabdian ini dilengkapi dengan pembuatan demplot budidaya padi genjah sebagai media pembelajaran lapangan. Demplot berfungsi sebagai sarana bagi petani untuk mengamati secara langsung pertumbuhan tanaman, membandingkan dengan varietas yang biasa dibudidayakan (Nerti et al., 2023), serta memahami penerapan teknik budidaya yang telah disampaikan pada sesi ceramah. Keberadaan demplot ini memberikan bukti nyata di lapangan, sehingga secara bertahap mampu mengurangi keraguan petani terhadap varietas padi genjah.

Selain sebagai media observasi, demplot juga dimanfaatkan sebagai sarana praktik langsung bagi petani, mulai dari tahap penanaman hingga pemeliharaan tanaman. Keter-

libatan aktif ini mendorong proses pembelajaran yang lebih mendalam, karena petani dapat mengaitkan antara teori dan praktik secara langsung. Selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan interaksi antarpetani dalam membahas kondisi tanaman di demplot, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya terjadi antara tim pelaksana dan petani, tetapi juga berkembang secara horizontal antarpetani. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus membangun kepercayaan terhadap inovasi yang diperkenalkan (Koraag et al., 2024).

Di sisi lain, kegiatan BIMTEK juga mengungkap berbagai kendala yang dihadapi petani dalam budidaya padi genjah. Ketersediaan benih menjadi kendala utama yang paling dominan, diikuti oleh harga benih yang relatif tinggi serta keterbatasan pengetahuan teknis yang lebih spesifik. Kondisi ini menunjukkan bahwa hambatan adopsi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan akses terhadap sarana produksi dan kondisi sosial ekonomi petani. Keterbatasan akses terhadap input pertanian seringkali menjadi faktor utama yang menghambat penerapan inovasi di tingkat petani (Faried et al., 2024).

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap varietas padi genjah cenderung positif, terutama terkait keunggulan umur panen yang lebih singkat.

Sebagian besar petani menilai bahwa varietas ini memiliki potensi hasil yang lebih tinggi atau setara dibandingkan varietas yang umum dibudidayakan. Persepsi ini relevan dengan kondisi luas lahan sawah yang didominasi oleh skala kecil hingga menengah, di mana efisiensi waktu tanam menjadi pertimbangan penting dalam pengelolaan usahatani (Fitria et al., 2024).

Namun demikian, tingkat adopsi varietas padi genjah masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara persepsi dan praktik. Faktor pengalaman bertani turut memengaruhi pengambilan keputusan, di mana petani dengan pengalaman lebih lama cenderung mempertahankan varietas yang telah terbukti stabil (Novita, 2025). Selain itu, luas lahan yang terbatas juga mendorong petani untuk lebih berhati-hati dalam mencoba varietas baru karena risiko kegagalan produksi dapat berdampak langsung pada pendapatan rumah tangga (Fitria et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa faktor penentu utama dalam penggunaan varietas padi genjah adalah ketersediaan benih, diikuti oleh harga benih dan keterbatasan pengetahuan teknis budidaya. Kendala-kendala tersebut memperkuat kecenderungan petani untuk bersikap konservatif, terutama pada kondisi pengalaman bertani yang panjang dan luas lahan yang terbatas. Oleh karena itu, keberhasilan adopsi varietas padi genjah tidak hanya

Muhammad Fuad Anshori, Yunus Musa, Abd. Haris Bahrin, Muh. Jayadi, Burhanuddin Rasyid, Muhammad Arsyad, Nasrum Massi, Achmad Kautsar Baharuddin, dan Amin Nur: Penguatan Kapasitas Kelompok Tani Lamalaka 2 Bantaeng Melalui Bimbingan Teknis dalam Memahami Pola Preferensi dan Faktor Penentu Adopsi Padi Genjah.

ditentukan oleh peningkatan pengetahuan, tetapi juga memerlukan dukungan akses terhadap benih, penguatan kapasitas teknis, serta pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berperan sebagai tahap awal dalam mendorong perubahan praktik usahatani menuju penerapan inovasi yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kabupaten Bantaeng pada umumnya menunjukkan persepsi yang positif terhadap varietas padi genjah, terutama terkait keunggulan umur panen yang lebih singkat. Namun demikian, tingkat adopsi di lapangan masih tergolong rendah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu, yaitu pengalaman bertani, luas lahan, ketersediaan dan harga benih, serta tingkat pengetahuan teknis budidaya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara persepsi dan praktik petani dalam mengadopsi padi genjah.

Melalui kegiatan pengabdian berupa bimbingan teknis (BIMTEK), terjadi peningkatan keterampilan melalui keterlibatan kelompok tani Lamalaka 2 dalam pembuatan demplot padi genjah, dan kepercayaan petani terhadap varietas padi genjah. Kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi mitra, yaitu meningkatkan kapasitas dan kesiapan awal dalam mengadopsi budidaya padi genjah. Dengan demikian, BIMTEK berperan sebagai tahap awal dalam mendorong perubahan

perilaku petani menuju penerapan varietas padi genjah.

Upaya meningkatkan adopsi varietas padi genjah secara berkelanjutan, maka diperlukan upaya lanjutan berupa peningkatan ketersediaan dan keterjangkauan benih di tingkat petani, serta penguatan penyuluhan dan pendampingan teknis budidaya. Selain itu, pengembangan demonstration plot (demplot) dan pendampingan khusus bagi petani dengan luas lahan terbatas menjadi penting untuk menekan risiko kegagalan. Pendekatan yang terintegrasi ini diharapkan dapat mempercepat adopsi inovasi serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani padi di tingkat petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat melalui hibah program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Universitas Hasanuddin dengan Nomor: 04542/UN4.1.7/PM.01.01/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulkis, B. U. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul Bersertifikat Dalam Usahatani Padi. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 9(2), 212-217.
- Chand, S. P. (2025). *Methods of data collection in qualitative research: Interviews, focus groups, observations,*

- and document analysis. *Advances in Educational Research and Evaluation*, 6(1), 303-317.
- Daliani, H.R., Amelia, S., Suri, S.A., Safitri, A., Nasihah, A., Meliana, M., Hasmidyani, D. dan Budiman, M.A. (2024). Regional Cooperation on Rice Commodity to Achieve Food Security: ASEAN Case Study. *Journal of Business Technology and Economics*, 1(2), pp.93-102.
- Faried, A. I., Hasanah, U., Siregar, K. H., dan Hutagalung, J. A. (2024). Peningkatan produktivitas pertanian melalui adopsi teknologi: Studi kasus peran petani milenial dalam implementasi inovasi pertanian di Desa Pamah Simelir. *Senashtek*, 2(1), 81-88.
- Fitria, E.A., Utama, A.D., Suhendra, D., Harahap, E.J., Karina, I., Aisyah, S., Mustamu, N.E. dan Rahman, A. (2024). Pertanian berkelanjutan. *Yayasan Tri Edukasi Ilmiah*.
- Hidayati, F., Syahni, R., Suliansyah, I., & Tanjung, H. B. (2025). Model Teoritis Adopsi Inovasi Pertanian: Integrasi Pendekatan Perilaku Petani. *Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai*, 70-79.
- Koraag, C.R., Punusingon, A., Pusung, D.M., Sumeleh, M.I., Lintjewas, F., Senduk, C.M., Tontuli, S. and Kakalang, A.M. (2024). Metode penyuluhan baru: inovasi untuk meningkatkan efektivitas dan partisipasi. *Merenda: Jurnal Penyuluh Agama*, 1(1), pp.19-22.
- Liang, Z., Ruiz-Menjivar, J., Zhang, L., Zhang, J., & Shen, X. (2024). Examining the effects of adopting early maturing crop varieties on agricultural productivity, climate change adaptation, and mitigation. *International Journal of Low-Carbon Technologies*, 19, 1256-1274.
- Mahmud, H., Basuki, N., & Fatmawati, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Benih Padi di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. *SCIENTIA: Journal of Multi Disciplinary Science*, 2(1), 52-60.
- Mariyono, J. (2018). Productivity growth of Indonesian rice production: sources and efforts to improve performance. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 67(9), 1792-1815.
- Nearti, Y., Fachrudin, B., & Zuliansyah, M. A. (2023). Komparasi Pendapatan Varietas Unggul Padi di Lahan Demonstration-Farm (DEMFARM). *Journal of Indonesian Agribusiness*, 11(1), 205-219.
- Novita, U. D. (2025). Mempertahankan Varietas Padi Lokal sebagai Pilihan Strategis dalam Menjaga Efisiensi dan Ketahanan Ekonomi. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 11(2), 100-111.
- Nursidik, M., & Wibowo, H. T. (2023). Preferensi Petani Terhadap Karakteristik Padi Varietas Unggul Di Desa Kendawa Jatibarang Brebes. *Journal of Agribusiness and Community Development (AGRIVASI) UMUS*, 3(1), 233-240.
- Perdana, R. P., Agustian, A., Muslim, C., Swastika, D. K., & Suryana, A. (2021). Peran Desa Mandiri Benih Mendukung Percepatan Adopsi Teknologi Varietas Unggul Baru Padi. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 39, No. 2, pp. 89-102).
- Sahara, D., Chanifah, C., Kurniyati, E., & Hartoyo, B. (2021). Persepsi dan Preferensi Petani terhadap Karakter

Muhammad Fuad Anshori, Yunus Musa, Abd. Haris Bahrin, Muh. Jayadi, Burhanuddin Rasyid, Muhammad Arsyad, Nasrum Massi, Achmad Kautsar Baharuddin, dan Amin Nur: Penguatan Kapasitas Kelompok Tani Lamalaka 2 Bantaeng Melalui Bimbingan Teknis dalam Memahami Pola Preferensi dan Faktor Penentu Adopsi Padi Genjah.

Varietas Unggul Padi Gogo di
Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.
Jurnal Pangan, 30(3), 155-166.

Tondok, A. R., Halil, W., & Lade, N. (2022).
Respon Petani Terhadap Varietas

Unggul Baru Padi Khusus Inpari Ir Nutri
Zinc Melalui Metode Demonstrasi Plot Di
Kabupaten Bantaeng. Jurnal Agrisistem:
Seri Sosek dan Penyuluhan, 18(2), 67-
75.